

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yang besar peranannya untuk mencetak manusia yang profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang masing-masing. Di dalam lingkungan pendidikan formal tentunya yang dimaksud dengan personal adalah pegawai sekolah/madrasah, yakni kepala madrasah, guru, tata usaha dan pegawai lainnya yang tugasnya melaksanakan tugas madrasah untuk mencapai pendidikan. Karena bagaimanapun juga kemajuan pendidikan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dapat dihasilkan dari pendidikan yang bermutu. Menurut *Fuad Ihsan* bahwa: “Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilaksanakan untuk membentuk nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan.”¹

Pendidikan hal yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, disamping bidang yang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 1

mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spritual.

Masalah pendidikan ini di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional. “Pendidikan sebagai bahan dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional.”³

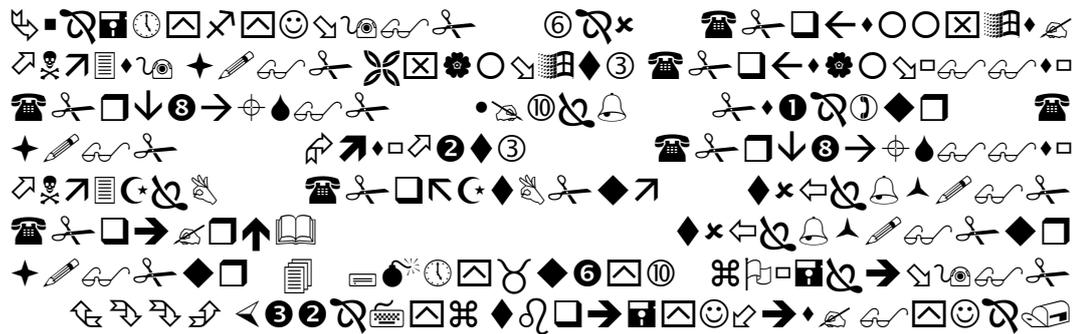
Pemerintah salah satu dari penanggungjawab pendidikan di Indonesia, telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan serta mengeluarkan peraturan-peraturan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengangkat guru, mengangkat pengawas, menyediakan sarana penunjang pembelajaran, dan sebagainya.

Di dalam ajaran agama Islam pun masalah pendidikan sangat penting sekali, Allah Swt berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:



²Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan No. 20 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen, Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 7

³H.A.R. Tibar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan nasional*, (Jakarta: Indonesia, 2001), h. 13



Dari ayat di atas menerangkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan karena Allah menegaskan dalam Alquran, bahwa pendidikan merupakan suatu yang mutlak harus dipenuhi, karena dalam pendidikan terdapat pengajaran norma-norma dalam tatanan kehidupan, sehingga mampu menata tingkah laku mana yang dianggap baik dan mana yang tidak baik.

Guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat guru dalam melaksanakan peranannya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan keandalan seorang sebagai manusia pembangunan.⁴ Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan/ taraf kematangan tertentu.

Di samping semua itu, kunci keberhasilan suatu murid pada hakikatnya terletak pada efesiensi dan efektifitas dalam pembelajaran. Pada saat ini masalah guru merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kinerja yang kuat dan tinggi bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang luas di masyarakat,

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

sebagai kriteria keberhasilan murid/sekolah diperlukan adanya kinerja guru yang berkualitas.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. Selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkatkan terutama para generasi muda. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Adapun pemerintah melakukan sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas.

Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk meningkatkan kualifikasinya, maka belajar kembali ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1. ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru.

Hal ini ditegaskan dalam Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan

kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, professional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik.⁵

Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guru memperoleh sertifikasi profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif yaitu meningkatnya kualitas guru dalam pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah, tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada di di antaranya seperti kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan sebelum mengajar. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam di siplin

⁵Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan No. 20 Tahun 2003, *op. cit*, h. 8.

tugas. Hal ini terlihat ketika guru tidak hadir dan tidak memberikan tugas kepada guru piket untuk pembelajaran siswa. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Bila kita amati dilapangan, bahwa guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Laporan hasil penelitian ini akan penulis paparkan ke dalam skripsi yang berjudul: **Kinerja Guru Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Di MTsN Mulawarman Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTsN Mulawarman Banjarmasin?.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTsN Mulawarman Banjarmasin?.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul diatas maka perlu untuk diberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Kinerja

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh guru sesuai dengan peranannya dalam madrasah.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud prilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar serta kedisiplinan tugas.

Kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.⁶

Kinerja guru adalah kemampuan kerja dari guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang dilaksanakannya.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan

⁶B. Biswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 235.

tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kepribadiannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

2. Guru adalah guru tetap yang mengajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin yang telah memiliki sertifikat pendidik.
3. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sebagai pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTsN Mulawarman Banjarmasin dapat meningkatkan kemampuan kerja dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya agar tujuan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu.

1. Mengingat pentingnya kinerja guru dalam memajukan pendidikan atau untuk menjamin berjalannya proses pendidikan yang baik dan efektif.

2. Mengingat sertifikasi bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Dalam hal ini uji sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai hasil belajar peserta didik.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Banjarmasin yang cukup berkualitas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme serta berguna dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pendidikan secara umum.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru terhadap hasil kerjanya sebagai fungsinya sebagai guru dapat ditingkatkan secara lebih maksimal dan profesional dalam mencapai tujuan yang lebih baik lagi.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan yang penulis bahas.
4. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalam sehingga masalah ini dapat teratasi.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu beberapa diantara mereka yang telah menelaah penelitian mengenai kinerja atau usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah **RAHMATULLAH (NIM.0101214549) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”. Ia telah membahas secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Upaya yang dilakukan guru berjalan

cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, dan waktu yang tersedia, akan tetapi faktor sarana masih kurang mendukung.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh **ISNANIAH (NIM.0521216684) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Berdasarkan data-data yang terkumpul ternyata dari 4 orang guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Yatama dalam memotivasi belajar peserta didik cukup maksimal, dalam hal ini berkenaan dengan mengarahkan perilaku anak didik, membangun suasana sejuk dan menyenangkan, memberikan remedial, reward dan punish, akan tetapi faktor sarana dan prasarana masih kurang mendukung.

Penelitian yang berusaha penulis angkat adalah “Kinerja Guru Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Di MTsN Mulawarman Banjarmasin”, dilihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan jelas sekali terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, didalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dalam pendidikan..

H. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang pengertian kinerja, tugas pokok guru dalam pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.